

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT CAHAYA BINTANG MEDAN FURNITURE TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TAHUN 2020-2022

Nova Sri Andriyana Purba\*<sup>1</sup>, Amran Manurung<sup>2</sup>, Ardin Dolok Saribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: \*[nova.andriyana@student.uhn.ac.id](mailto:nova.andriyana@student.uhn.ac.id), [amran.manurung@uhn.ac.id](mailto:amran.manurung@uhn.ac.id),  
[ardindoloksaribu@uhn.ac.id](mailto:ardindoloksaribu@uhn.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan turun dari tahun ke tahun, rasio solvabilitas meningkat, dan rasio profitabilitas berubah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan menjaga likuiditas, utang, dan profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan manajemen membuat keputusan keuangan yang lebih strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang dan meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan strategi penjualan dan pengendalian biaya.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk from 2020 to 2022 using financial ratios such as liquidity, solvency, and profitability.*

*The quantitative descriptive method is used in this study. Secondary data used comes from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the analysis show that the company's liquidity ratio decreased from year to year, the solvency ratio increased, and the profitability ratio changed. This indicates that the company is having difficulty maintaining liquidity, debt, and profitability.*

*This study is expected to help investors and management make more strategic financial decisions to improve the company's performance in the future and increase profitability through improved sales strategies and cost control.*

**Keywords:** Financial performance, Liquidity, Solvency, and Profitability, PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi global yang cepat, yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, yang memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia bisnis. Akibatnya, semakin banyak bisnis baru dengan berbagai jenis bisnis akan muncul, menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat, dan para pemilik bisnis akan terus berusaha untuk memenangkan persaingan. (Simanjorang et al., 2024)

Secara umum, perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan yang tepat untuk

melaporkan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Perusahaan harus dapat meningkatkan dan mempertimbangkan kinerja mereka, terutama dalam kinerja keuangan, karena persaingan bisnis saat ini terus meningkat..

Suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan, yang merupakan penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.. Kinerja finansial yang sehat dan efisien membantu perusahaan untuk mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal dan baik untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Dengan mengetahui kinerja keuangan mereka, perusahaan dapat membuat rencana untuk bersaing dengan pesaing. Jika kinerja perusahaan bagus, maka dapat dimaksimalkan, sebaliknya jika kinerja buruk, maka dapat dikurangi. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan selama waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan itu sendiri..

Dalam meningkatkan kinerja keuangannya, pengelola perusahaan membutuhkan informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Mereka harus mengetahui apa saja yang akan terjadi kedepannya nanti. Penyediaan laporan keuangan yang cepat dan berkesinambungan memungkinkan pengukuran keadaan ekonomi dan kinerja bisnis. Selain itu, hasil keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kontribusi yang diberikan oleh setiap unit yang mengelola perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporannya tentang keuangannya. Investor biasanya akan melakukan pilihan investasi saham dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. (Telecom & Dewi, 2017).

Laporan keuangan harus diubah menjadi informasi yang membantu pengambilan keputusan ekonomi jika mereka dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sebuah perusahaan baik atau tidak adalah dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan hasilnya akan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.(Iswandi, 2022).

Menurut Warsidi dan Bambang dalam jurnal (Elzatta P Tyas, Y. I. W. (2020), analisis rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis prestasi bisnis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dengan tujuan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu, membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, dan kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada bisnis tersebut.

Secara umum, beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profabilitas, dan rasio aktivitas, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun, fokus penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Dengan kata lain, jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut, terutama yang sudah jatuh tempo..

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rasio profitabilitas adalah cara untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu organisasi, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan pendapatan investasi. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan. (Niartiningsih et al., 2024)

PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk adalah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada 9 Februari 2012. Perusahaan ini membuat mebel dan perkakas kantor dan rumah tangga dalam skala perdagangan besar dan eceran, serta melakukan aktivitas jasa lainnya. PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk telah berkembang menjadi yang terbesar di Sumatera berkat komitmen dan fokus pada industri papan partikel. PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk sedang bergerak maju untuk membuat produk berkelas dunia dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi, pengalaman dalam membuat furniture berkualitas tinggi, dan teknologi produksi yang canggih. (Manurung et al., 2023)

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk yang dihitung menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas akan membantu peneliti mengetahui masalah apa yang terjadi pada perusahaan ini. Alasan hanya ketiga rasio yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas ini yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk adalah lebih difokuskan pada bagaimana perusahaan ini dapat menutupi hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan modal sendiri, dan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba meskipun harus membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang

PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk adalah perusahaan industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki informasi keuangan yang dapat diakses publik, memudahkan saya untuk mendapatkan informasi yang akan saya butuhkan pada saat penelitian. Dan pada perusahaan ini juga terdapat masalah pada kinerja keuangannya, terutama dalam pembayaran utang. Peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan ini masih bisa stabil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan apakah tetap menghasilkan laba dengan jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang yang besar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dari BEI (<https://www.idx.co.id/id>) dan situs web resmi perusahaan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca literatur dan dokumentasi.

### **1. Teknis Analisis Data**

Analisis deskriptif komparatif, merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam penelitian ini. Analisis komparatif adalah proses membandingkan dua atau lebih elemen, konsep, atau elemen untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Dalam contoh penelitian ini, analisis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk dari tahun 2020 hingga 2022.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Data yang diteliti adalah laporan keuangan PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

**1. Rasio Likuiditas**

**a. Rasio Lancar / *Current Ratio***

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar / *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	195.041.977.758	94.106.589.278	207,25	200	Baik
2021	212.807.674.257	103.283.883.509	206,00	200	Baik
2022	230.293.208.062	115.781.727.678	198,90	200	Kurang Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

**b. Rasio Cepat / *Quick Ratio***

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Cepat / *Quick Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	195.041.977.758	108.856.965.856	94.106.589.278	91,58	150	Kurang Baik
2021	212.807.674.257	159.824.365.343	103.283.883.509	51,30	150	Kurang Baik
2022	230.293.208.062	202.331.354.823	115.781.727.678	24,15	150	Kurang Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**c. Rasio Kas / *Cash Ratio***

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Kas / *Cash Ratio***

Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	247.066.221	94.106.589.278	0,26	50	Kurang Baik
					Kurang

2021	52.033.764	103.283.883.509	0,05	50	Baik
2022	75.586.182	115.781.727.678	0,06	50	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**2. Rasio Solvabilitas**

**a. Rasio Hutang / Debt Ratio**

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Hutang / Debt Ratio**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Debt Ratio (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	344.228.909.175	94.975.891.931	27,60	35	Kurang Baik
2021	354.869.039.523	104.060.429.263	29,32	35	Kurang Baik
2022	365.809.492.326	116.211.054.527	31,77	35	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)**

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	94.975.891.931	249.253.017.244	38,10	80	Kurang Baik
2021	104.060.429.263	250.808.610.260	41,49	80	Kurang Baik
2022	116.211.054.527	249.598.437.799	46,55	80	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**c. Rasio Antara Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri/ LongTerm Debt to Equity Ratio**

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Antara Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri/ Long-Term Debt to Equity Ratio**

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	Long Term Debt to	Standar Industri	Penilaian
-------	-----------------------	---------------	-------------------	------------------	-----------

	<b>Panjang</b>		<b>Equity Ratio (%)</b>	<b>(%)</b>	
2020	869.302.654	249.253.017.244	0,35	10	Kurang Baik
2021	776.545.754	250.808.610.260	0,30	10	Kurang Baik
2022	429.326.849	249.598.437.799	0,17	10	Kurang Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**3. Rasio Profitabilitas**

**a. Net Profit Margin**

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Net Profit Margin**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Net Profit Margin (%)</b>	<b>Standar Industri (%)</b>	<b>Penilaian</b>
2020	5.286.152.369	25.138.319.608	21,00	20	Baik
2021	1.470.491.082	15.245.068.686	9,65	20	Kurang Baik
2022	1.587.435.109	11.345.253.129	13,99	20	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**b. Return on Investment**

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Return on Investment**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROI (%)</b>	<b>Standar Industri (%)</b>	<b>Penilaian</b>
2020	5.286.152.369	344.228.909.175	1,53	30	Kurang Baik
2021	1.470.491.082	354.869.039.523	0,41	30	Kurang Baik
2022	1.587.435.109	365.809.492.326	0,43	30	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

c. *Return on Equity*Tabel 6 Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri (%)	Penilaian
2020	5.286.152.369	249.253.017.244	2,12	40	Kurang Baik
2021	1.470.491.082	250.808.610.260	0,59	40	Kurang Baik
2022	1.587.435.109	249.598.437.799	0,64	40	Kurang Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

## PEMBAHASAN

## 1. Rasio Likuiditas

Dilihat dari *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang dihitung pada periode 3 (empat) tahun berjalan pada saat penelitian yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 207,25%, 206,00%, dan 198,90%. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 2 kali atau 200%, angka 207,25% pada tahun 2020 dianggap baik karena berada di atas rata-rata industri, angka 206,00% pada tahun 2021 dianggap baik karena tetap berada di atas rata-rata industri, dan angka 198,90% pada tahun 2022 dianggap tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya, kondisi perusahaan dianggap buruk. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Aditiya Dzulfadeln, 2021) untuk *current ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020.

Dilihat dari perhitungan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada tahun 2020-2023 masing-masing sebesar 91,58%, 51,30%, dan 24,15%, dapat disimpulkan juga mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan analisis rasio tersebut, jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1,5 kali atau 150%, maka keadaan perusahaan pada tahun 2020 sampai 2022 dikatakan dalam kondisi tidak baik melihat rasio cepatnya berada di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik karena aktiva lancarnya tidak cukup untuk menutupi hutang lancarnya.

Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang melemahkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Livia Nur Zakiyah et al., 2022) untuk *quick ratio* juga mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke 2020 dan berada diatas rata-rata industri.

Jika dilihat dari perhitungan *Cash Ratio* (Rasio Kas) pada tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 0,26%, 0,05%, dan 0,06%, dapat disimpulkan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,5% atau 50%, maka keadaan perusahaan pada tahun 2020 sampai 2022 dalam kondisi tidak baik melihat rasio kasnya berada di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan perusahaan kurang baik karena kas yang dimiliki perusahaan kurang mampu menutupi hutang lancarnya. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang melemahkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Tyas, 2020) untuk *cash ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020.

## 2. Rasio Solvabilitas

Jika dilihat dari *Debt Ratio* (Rasio Hutang) yang dihitung pada periode 3 (tiga) tahun berjalan pada saat penelitian yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 27,60%, 29,32%, dan 31,77%. Dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* (Rasio Hutang) pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 3,5% atau 35 %, maka keadaan perusahaan pada tahun 2020-2022 dalam kondisi tidak baik melihat rasio hutangnya berada di bawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena pendanaan tidak cukup dibiayai dengan utang melainkan pendanaan lebih banyak berasal dari pemegang saham. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Cahyani & Diyani, 2024) jika di lihat dari *debt ratio* kondisi perusahaan kurang baik karena masih berada dibawah rata- rata industri.

Dilihat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) pada tahun 2020-2022 masing- masing sebesar 38,10%, 41,49%, dan 46,55%, dapat disimpulkan juga mengalami kenaikan atau peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 0,8 kali atau 80%, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasio hutang terhadap ekuitasnya berada di bawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak baik dikarenakan modalnya banyak dibiayai dari hutang. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Livia Nur Zakiyah et al., 2022) untuk *debt to equity ratio* meskipun mengalami peningkatan tetapi masih berada dibawah rata-rata industri sehingga dikatakan buruk.

Jika dilihat dari perhitungan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (Rasio antara Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri) pada tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 0,35%, 0,30%, dan 0,17%, dapat disimpulkan mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 0,1 kali atau 10%, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri berada di bawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak baik dikarenakan modalnya banyak dibiayai dari hutang jangka panjang. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Loho et al., 2021) untuk *long-term debt to equity ratio* juga mengalami penurunan dan berada dalam kondisi kurang baik.

## 3. Rasio Profitabilitas

Jika dilihat dari *Net Profit Margin* yang dihitung pada periode 3 (empat) tahun berjalan pada saat penelitian yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 21,00%, 9,65%, dan 13,99%. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit*

*Margin* pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan atau peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,2% atau 20%, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasio nya yang menunjukkan bahwa net profit margin dibawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Nurhaliza & Harmain, 2022) untuk *net profit margin* juga mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018 tetapi tahun 2019 mengalami peningkatan. Dan dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri.

Dilihat dari perhitungan *Return on Investment* pada tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 1,53%, 0,41%, dan 0,43%. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan atau peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,3% atau 30%, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasio nya yang menunjukkan bahwa *return on investment* berada dibawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengembalikan investasi dengan baik. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Iswandi, 2022) untuk *return on investment* juga mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan 2018. Dan kondisi perusahaan tidak baik karena hasil perhitungannya berada dibawah rata-rata industri.

Jika dilihat dari perhitungan *Return on Equity* pada tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 2,12%, 0,59%, dan 0,64%, dapat disimpulkan mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan atau peningkatan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 0,4% atau 40%, maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasio nya yang menunjukkan bahwa *return on equity* berada dibawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengembalikan ekuitas dari pemegang saham dengan baik. Dan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian ini terdapat dalam jurnal (Saladin & Oktariansyah, 2020) untuk *return on equity* tahun 2012 ke 2016 kurang sehat/ baik karena jika dilihat dari standar rata-rata industri masih berada dibawah 40%.

## KESIMPULAN

### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa Rasio Likuiditas dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari *Current Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 dikatakan baik karena masih berada diatas rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2022 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Jika dilihat dari *Quick Ratio* pada tahun 2020-2022 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan jika dilihat dari *Cash Ratio* pada tahun 2020-2022 juga dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dinilai kurang baik, karena tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa Rasio Solvabilitas dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Jika di lihat dari *Debt Ratio*, meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2022 tetapi tetap di bawah rata-rata industri dan perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik. Jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sampai 2022 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan jika dilihat dari *Long-Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2022 juga dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dinilai kurang baik, karena tidak mampu melunasi hutang jangka panjangnya.

## 3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa Rasio Profitabilitas dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Jika di lihat dari *Net Profit Margin*, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dan 2022 mengalami peningkatan tetapi masih tetap berada dibawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan perusahaan ini kurang baik. Jika dilihat dari *Return on Investment* pada tahun 2020 ke 2021 juga mengalami penurunan dan 2022 mengalami peningkatan tetapi masih tetap berada dibawah rata-rata industri sehingga perusahaan kurang baik. Jika dilihat dari *Return on Equity* pada tahun 2020 ke 2021 juga mengalami penurunan dan 2022 mengalami peningkatan tetapi masih tetap berada dibawah rata-rata industri mengakibatkan perusahaan dalam keadaan kurang baik.

## SARAN

Peneliti dapat memberikan saran berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk ke depannya, peneliti mengharapkan PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dapat menstabilkan Rasio Likuiditas setiap tahunnya.  
PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dapat melakukan peningkatan Likuiditas dengan cara menambah aktiva lancar dan menurunkan/memperbaiki kewajiban lancarnya.
2. Diharapkan PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dapat juga menstabilkan Rasio Solvabilitas setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mestabilkan Rasio Solvabilitas adalah dengan menambah aset tanpa menambah utang atau menurunkan utang secara proporsional.
3. Diharapkan PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk dapat lebih meningkatkan laba dengan melakukan penjualan dengan lebih baik lagi supaya tingkat pengembalian investasi dan ekuitas dari pemegang saham dapat diberikan sesuai yang sudah disepakati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatNya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Banyak pihak memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan bantuan keuangan, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Dzulfadeln, P. (2021). YUME : Journal of Management ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SRI REJEKI ISMAN TBK. *YUME : Journal of Management*, 4(3), 234–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.234>
- Cahyani, M. R., & Diyani, L. A. (2024). *Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT . Samudera Indonesia Tbk*. 9(3), 245–254.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Altasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368–1374.
- Manurung, B. P., Purba, N. S. A., Siantur, N. S., Ginting, T. A., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 635–640. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.604>
- Niartiningih1, A., Munsir2, N., Nur3, N. H., Paradilla4, M., Nurfitriani5, & Takwa, M. (2024). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 13(April), 40–51.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Saladin, H., & Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(3), 257–270. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Simanjorang, B. R., Pasaribu, R. G., Rahmi, N. U., Ekonomi, F., Indonesia, U. P., Ekonomi, F., & Pancabudi, U. (2024). *Volu me 6 No . 2 / 1 Oktober 2024 PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA* ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291. 2, 1–12.
- Telecom, P. T. S., & Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur*

*Kinerja Keuangan. 1(1), 1–14.*

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.